

**Perilaku dunia gemerlap (Dugem) oknum Mahasiswa Universitas Tanjungpura (Untan)  
Di Hotel Aston Pontianak**

Oleh :

Eka Julyanto

NIM. E1041131009

Pabali Musa, Herlan

*Email: [julyantoeka350@gmail.com](mailto:julyantoeka350@gmail.com)*

1. Mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

**Abstrak**

**Eka Julyanto** :Perilaku Dunia Gemerlap (Dugem) Oknum Mahasiswa Untan Di Hotel Aston Pontianak, Kalimantan Barat.Skripsi. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak. 2021.

Tujuan dari Penelitian ini adalah : Untuk mendeskripsikan bagaimana pola perilaku mahasiswa yang sering mengunjungi hiburan malam serta menganalisis bagaimana pola konsumsi mahasiswa ketika berada di dalam *club* dan Untuk menganalisis apa saja faktor atau motif yang mempengaruhi mahasiswa mengunjungi *club*. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah, teori fungsionalisme struktural,. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara dengan informan, dokumentasi dan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor atau motif mahasiswa mengunjungi tempat *club* untuk dugem . Faktor yang menjadi dasar utamanya adalah faktor lingkungan sosial yang tidak baik, faktor trauma pacaran, faktor hobi musik dan sebagai pelarian masalah, dan faktor dikarenakan dugem merupakan ajang mencari relasi.Perilaku mahasiswa ketika berada di dalam *club* yaitu mengkonsumsi minuman alkohol dan mabuk mabukan.

**Kata kunci** : (*Mahasiswa, Mabuk-mabukan, Club*).

**Abstract**

**Eka Julyanto:** *Partying Behavior of Untan Students in Aston Hotel Pontianak, West Kalimantan. Thesis. Sociology Program Study, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak 2021.*

*The objectives of this research were: To describe the behavior patterns of students who frequently visited nightlife venues, to analyze the consumption patterns of students when they were in clubs and to analyze the factors or motives that influenced students to visit clubs. The theories used in this research were symbolic interactionism theory, structural functionalism theory, and social construction theory. The method used in this research was qualitative research method, which was descriptive in nature. Data collection techniques consisted of field observation, interviews with informants, documentation and data analysis. The results of this research indicated that there were several factors or motives for students to go clubbing. The main basic factors were indecent social environment, dating trauma, musical hobby and escapism, and the factor of a club as a place to build relations. Students' behavior in a club included consuming alcohol, drinking, taking drugs and having sex.*

**Keywords:** *Student. Alcoholism, Club, Sex.*

## A. Pendahuluan

Salah satu yang menjadi kebutuhan masyarakat adalah kebutuhan akan hiburan (*physiological*). *Night club* menjadi salah satu tempat hiburan yang digemari untuk dikunjungi oleh beberapa kalangan. *Night club* merupakan tempat hiburan yang menawarkan hiburan dengan gaya kehidupan orang barat yang biasanya dibuka pada larut malam. yang remang-remang beserta kilauan lampu disko yang gemerlap tertentu yang ditawarkan. Selain itu terdapat sajian minuman dan makanan. Terdapat sajian musik di dalam *night club* yang dipandu oleh *disk jockey* (DJ) dengan *volume* yang keras dan terdapat sesuatu yang khas yaitu pencahayaan an dalam menu. Minuman yang ditawarkan dominan yang mengandung alkohol dengan berbagai merk dan racikan yang disajikan oleh *bar tender*. Terdapat banyak hiburan malam yang ada di Pontianak mulai dari yang murah sampai yang mahal, pengunjung yang datang pun bermacam-macam mulai dari kalangan mahasiswa sampai bos-bos konglomerat. Penulis mengamati bahwa Hiburan malam yang paling banyak di kunjungi para pengunjung salah satunya adalah River X Hotel Aston. Mahasiswa yang sering mengunjungi tempat hiburan malam yaitu mahasiswayang sudah terpengaruh lingkungan sekitarnya, bahkan kebanyakan dari mereka disebabkan karena kurang perhatian dari orang tua, bahkan ada juga yang *broken home*. Mahasiswa ini sudah terbiasa mabuk-mabuk an dengan teman temannya sehingga mengunjungi hiburan malam sudah hal yang biasa bagi mereka. Mahasiswa yang mengunjungi hiburan malam rata-rata berasal dari ekonomi yang mampu, Mahasiswa yang dianggap sebagai generasi muda pada tahap dewasa memiliki cara tersendiri untuk bersenang-senang. Cara mereka melakukan aktivitas bersenang-senang tersebut salah satunya terlihat dalam fenomena *nightclub* yang juga terjadi di Kota Pontianak. Mahasiswa lebih tertarik untuk memilih aktivitas dugem

Eka Julyanto, NIM. E1041131009

Program Studi Hubungan Internasional FISIP Untan

## B. Metode Penelitian

### 1. Jenis penulisan

Untuk mencapai tujuan dan sesuai dengan masalah yang diteliti, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif guna memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana pola perilaku mahasiswa yang sering clubbing di Kota Pontianak. Penelitian lapangan dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam terhadap informan terpilih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Informan dipilih kalangan mahasiswa yang tinggal di Kota Pontianak sering mengunjungi tempat hiburan malam untuk *clubbing*.

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pontianak yaitu di Hotel Aston. pemilihan lokasi ini dilakukan karena di Kota Pontianak (Aston) terdapat informan mahasiswa yang sering. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pontianak yaitu di Hotel Aston. pemilihan lokasi ini dilakukan karena di Kota Pontianak (Aston) terdapat informan mahasiswa yang sering pergi ke *club* malam.

### 3. Subyek dan Obyek Penelitian

Adalah narasumber, partisipan, informan yang memberikan informasi selama proses penelitian. Penunjukan pemilihan subyek penelitian berdasarkan Subyek penelitian merupakan individu atau orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2010) subyek penelitian pertimbangan dan tujuan tertentu oleh peneliti.

Penentuan subyek penelitian dalam metode ini menggunakan metode *Snowball* yang berarti memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai

hubungan yang menerus yang dimana *snowball sampling* ini adalah termasuk dalam teknik non-probability sampling (sample dengan probalitas yang tidak sama).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan yang terdiri dari *pertama* informan pangkal, dan *kedua* informan kunci. Informan-informan tersebut yakni sebagai berikut :

1. Informan pangkal : Manager tempat dugem
2. Informan kunci : Mahasiswa yang sering mengunjungi hiburan malam untuk melakukan dugem.

Obyek penelitian, Obyek penelitian merupakan permasalahan yang akan diteliti, ataupun kejadian-kejadian yang ditemukan atau didapat dari hasil wawancara dilapangan. Hal-hal pokok yang menjadi pembicaraan sehingga menjadi sumber permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis memfokuskan masalah tentang bagaimana bentuk pola perilaku

#### 4. Teknik pengumpulan data

Dalam melakukan peng olahan data sebelumnya harus dimulai dengan mengumpulkan data atau informasi dilapangan, setelah itu diklarifikasi sesuai dengan jenis kelompoknya dan kemudian dilakukan dengan menganalisis atau menginterpretasikan secara kualitatif. Data itu kemudian dikumpulkan dalam aneka macam cara :

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

#### 4. Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti tersebut sendiri. Akan tetapi tidak hanya peneliti saja untuk dapat menjadi instrumen penelitian. Oleh karena itu agar mempermudah melakukan penelitian akan terbantu dengan adanya

instrumen pengumpulan data. Adapun instrumen pengumpulan data atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah peneliti secara langsung terjun kelapangan melakukan pengamatan terhadap apa yang terjadi dilapangan dan merasakan apa yang terdapat dilapangan. Melakukan langkah penyiapan suatu catatan sebagai pedoman observasi yang berhubungan dengan kegiatan dan subyek penelitian yang berkaitan dengan aspek yang diteliti oleh penulis secara langsung dilapangan

2. Pedoman wawancara Pedoman wawancara adalah alat pengumpulan data yang dipersiapkan dan dibuat oleh peneliti dalam bentuk daftar pertanyaan-pertanyaan secara tertulis sebagai bahan acuan dalam melakukan wawancara kepada para narasumber. Setelah itu jawaban dari para narasumber tersebut dicatat dalam buku catatan atau pada saat memberikan pertanyaan sambil merekam dengan menggunakan perekam suara.

3. Alat dokumentasi Pengumpulan arsip-arsip, buku-buku, literatur, tulisan elektronik, buku peraturan dan perundang-undangan dengan penggunaan alat pencatatan berupa pulpen dan buku catatan untuk mencatat dan mengutip sebagian dan beberapa isi dari arsip-arsip, buku-buku, literatur, tulisan elektronik, buku peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

5. Teknik Analisis Data Dalam melakukan analisis data yang mengenai persoalan ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Reduksi Data Mereduksikan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode ada aspek-aspek tertentu.

**2. Penyajian Data** Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data juga dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

**3. Penarik Kesimpulan** Menurut (Sugiyono : 2010), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

**6. Teknik keabsahan data** Trianggulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut (Sugiyono 2006) Validitas merupakan “derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Menurut (Hamidi : 2004), Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu:

1. Teknik triangulasi antar sumber data,  
Eka Julyanto, NIM. E1041131009

Program Studi Hubungan Internasional FISIP Untan

teknik pengumpulan data, dan pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi-lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.

2. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh penulis dalam laporan penelitian (*member check*).

### C. Pembahasan

1. Perilaku Mahasiswa Pada Saat Mengunjungi Hiburan Malam

Dugem atau dunia gemerlap yang belakangan ini menjadi favorit di kalangan remaja terutama mahasiswa bukanlah hal yang baru. Fenomena ini berkembang di masyarakat luas, karena dugem sudah menjadi hiburan yang menarik bagi masyarakat. Bagi mahasiswa dugem, publik sebagai pihak ketiga hanya dari kehidupan mereka sehingga tidak mempengaruhi makna yang mereka jalani sebagai mahasiswa dugem. Saat ini dugem sudah menjadi gaya hidup masyarakat perkotaan, mengikuti aktivitas dugem ini memberikan makna tersendiri terhadap yang mengikutinya. Diantara informan mahasiswa dugem yang peneliti wawancarai secara mendalam, informan mengungkapkan bahwa dugem merupakan sebagai gaya hidup karena masyarakat yang tinggal di perkotaan adalah masyarakat yang modern. Hiburan karaoke *club* di Kota Pontianak memang banyak di minati banyak orang, apalagi dengan adanya pemandu karaoke yang dapat menghibur para tamunya, River X Hotel Aston merupakan salah satu *club* yang ramai dikunjungi para tamu, tempat ini selalu ramai setiap malamnya, para pengunjung yang datang pun dari berbagai usia, dari yang remaja, mahasiswa sampai yang sudah tua.

Para tamu atau pengunjung pada saat datang ke *club* yang mereka lakukan adalah memesan room karaoke kemudian memesan minuman. Adapun kategori jenis

minuman yang mereka tawarkan adalah minuman yang mengandung kadar alkohol 30 sampai 40 persen, jenis minuman *cocktail* ini seperti *long island strong*, *singapore slink*, *blue illusion*, *pink lady*, *rainbow*, *flyming*, dan *tequila sunrise*.

Berikut hasil wawancara dengan informan angga  
Pertanyaan penulis : “ Apa saja yang kamu lakukan ketika di dalam *club* ?

Angga mengemukakan

“ *yang aku lakukan pada saat di club tu same jak kayak pengunjung lainnye, yang pertame sih pasti pesan room lok kan, habis tu baru pelayanan nye nawarkan minuman, minuman nya nye banyak agik yang ditawarkan, ade cocktail sampe whiskey, aku sih kadang pesan cocktail jak sama beer itu udah bise happy, habis tu baru lah pesan purel buat nemankan joget, hidupkan music selatan, abis tu nekan, dah langsunglah nge fly “*

Terjemahan

“ *Pertama kali yang saya lakukan pada saat mengunjungi club sama seperti pengunjung yang lain, yaitu pesan room karaoke nya, setelah itu waiter nya datang menawarkan minuman. Adapun minuman yang ditawarkan ada berbagai jenis dari yang cocktail, sampe whiskey, saya cukup pesan minuman cocktail dan beer itu sudah Bahagia, setelah memesan minum, saya memesan purel ( wanita pemandu lagu ) untuk menemani bergoyang, menghidupkan music selatan, setelah itu nekan (mengkonsumsi inek) kemudian langsung nge fly (pikiran pun terbang) “*

menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa yang dilakukan pada saat berada di dalam *club* yaitu mengkonsumsi minuman alkohol, berjoget riya dengan ditemani wanita pemandu lagu, dan mengkonsumsi narkoba yaitu inek. Berikut ini juga pernyataan dari informan vivi yang bekerja sebagai pemandu lagu atau yang dikenal sebagai purel.

Informan Vivi mengemukakan

“ *Kalau aku ke club emang kerje cari duit, biase lah nemankan tamu minum, kalua aku booking biasanya aku suruh tamu minum whiskey biar elit dari pada minum beer tak enak maboknya. Kalau tamu udah mulai mabok tu enak lah tinggal minta uang tips, bukan ape kalo tamu udah mabok kan dia royal, kadang sampai jam 4 subuh baru pulang habis itu aku istirahat cepat- cepat kak, soalnya besok pagi jam 10 aku kuliah, kuliah paling jam 12 biase kan selesai, pulang kuliah istirahat lah di rumah pulihkan badan buat kerje lagi nanti malam, tapi kadang kalau mabok berat malam nya besok pagi nya aku tak masuk kuliah ketiduran, gitu lah kak keseharian aku tu.*

Terjemahan

“ *Kalau saya ke club memang bekerja mencari uang, seperti biasa menemani tamu minum, kalua saya booking biasanya saya meminta tamu untuk mengorder minuman whiskey biar berkelas dari pada hanya sekedar minum beer tidak enak mabuknya. Kalau tamu sudah mulai mabuk saya suka karena gampang buat minta uang tips nya, karena kalau tamu sudah mabuk mereka jadi royal terhadap kita. Terkadang saya sampai jam 4 subuh baru pulang setelah itu saya segera istirahat karena besok pagi saya kuliah jam 10 pagi, kuliah*

Dari pernyataan angga di atas

Eka Julyanto, NIM. E1041131009

Program Studi Hubungan Internasional FISIP Untan

biasanya jam 12 selesai, setelah pulang kuliah saya istirahat di rumah memulihkan badan supaya punya tenaga untuk kerja lagi nanti malam, tapi terkadang kalau udah mabuk berat besok paginya saya gak masuk kuliah ketiduran, seperti itulah perilaku saya sehari hari kak.

tecengang kamek liat orang joget joget kayak tak sadarkan diri, kawan kamek langsung ngajak minum kan sambal joget, awalnya kamek ni malu kak, sekali udah agak malam langsung enjoy pulak, sekali udah tahu tempat itu kamek jadi sering ke tempat itu apalagi setiap malam kamis pasti ramai.”

Dari pernyataan vivi tersebut menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa yang dilakukan ketika di dalam club sama seperti pengunjung pada umumnya yaitu mengkonsumsi alkohol, berjoget riya, bersenang senang, cuma bedanya kalau informan vivi bekerja sebagai purel atau pemandu lagu yang tentunya mempunyai tanggung jawab yang lebih berat untuk memuaskan pelanggan.

2.Faktor atau Motif yang mempengaruhi Mahasiswa mengunjungi club.

2.1 Faktor lingkungan sosial pergaulan yang tidak baik Lingkungan merupakan salah satu faktor pembentuk kepribadian baik fisik maupun perilaku. Bagaimana tidak, jika lingkungannya baik maka individu itu akan memiliki pribadi yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Berikut ini pernyataan informan atas nama Rizki yang terpengaruh lingkungan nya

Rizki mengemukakan

“Awal mule kamek ke diskotik tu karena diajak kawan kak, kawan ngumpul depan gang bah, biase kamek tu kalo nyantai kan di warkop jak kan di gajahmada tu, jadi waktu malam itu tibe tibe die ngajak ke Aston kan ngajak ke longe mumpung ladies night ni kate die, kamek tak paham ape kate die kan kamek ngikut jak lah dari pade kamek penasaran asal die bayarkan, sekali pas nyampe ke dalam longe kan, alemak

Terjemahan

”Awal mulanya saya pergi ke diskotik itu karena diajak teman, teman ngumpul di depan gang, biasanya kalau saya nyantai hanya di warung kopi yang terletak di jalan gajah mada, jadi pada suatu malam tiba tiba teman saya ngajak untuk pergi ke aston lebih tepatnya ke longe karena bertepatan dengan malam ladies katanya, saya kurang paham dengan istilah seperti itu, dari pada saya penasaran saya pun ikut karena dibayarin. Ketika sampai ke dalam longe saya pun terkejut karena banyak orang yang bergoyang seperti tidak sadarkan diri, teman saya langsung mengajak saya untuk minum sambal berjoget, pertama saya malu malu, pada saat sudah tahu saya jadi ketagihan untuk pergi ke tempat itu lagi apa lagi setiap malam kamis pasti ramai”

Dari pernyataan Rizki tersebut di atas menunjukkan bahwa rizki salah satu mahasiswa yang terpengaruh karena faktor lingkungan dan pergaulan yang tidak baik.

2.2 Faktor Trauma Pacaran Faktor yang lain adalah trauma akibat pacaran di waktu masih muda, berteman mungkin hal yang wajar, namun dalam memilih teman kita harus hati-hati. Teman bisa menjerumuskan kita kedalam hal-hal yang

negatif, sehingga dalam bergaul kita harus pandai memilih teman yang benar-benar baik agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas. Faktor trauma pacarana ini bias diakibatkan karena stress Seperti yang di ungkapkan oleh informan atas nama Evi berikut ini :

Evi mengemukakan

“ "Awal mule aku kenal dunia malam ini gare-gare aku stress bah kak, pengen cari hiburan, gare-gare lelaki jahanam tu, si aril, cinte pertame aku kak, kalau aku ingat rase nak aku bunuh lelaki kaya gitu, mklum lah kak dulu baru baru jatuh cinte kate orang, serase dunie milik berdua, janji mo nikah kate die, ujung-ujung nye ape die lari tak ade kabar sampe sekarang, disitu tu lah kak aku takut kak, bukan ape aku dah berhubungan dah sama die, janji nikah lagi maok lah sibodoh ni kan, memang janji laki-laki tak bise di percaya. Waktu itu stres aku kak, ih tak tahu lah mo kemane, sekali malam nya ade kawan ngajak ngumpul depan gang, ikut lah aku dari pade stres di rumah, ade kawan minum arak, minum gak aku cobe cobe penghilag stres kate kawan aku. Selama ini aku jarang ngumpul same budak-budak gang tu kak, karena biase same aril terus kan, putus same aril aku suke ngumpul same budak-budak gang cari kawan, diajak minun minum gak lah aku, kalau aku nolak tak enak lah same kawan kan. Mulai sekarang tadak agik lah aku percaya omongan lelaki,

Terjemahan

“ Pada awal nya saya kenal dunia malam ini gara gara saya stress, ingin cari hiburan, gara gara laki

laki jahanam itu, si Aril, cinta pertama saya, jika saya ingat kejadian itu ingin rasa nya aku membunuh laki laki seperti itu, wajar pada saat itu karena saya baru merasakan cinta kepada seseorang, rasa nya seperti dunia milik berdua, katanya janji mau nikahin saya, eh tahunya dia lari meninggalkan saya tidak ada kabar sampai sekarang. Akibat kejadian itu saya jadi takut karena saya sudah berhubungan badan dengan nya, saya mau melakukan itu karena dia berjanji mau menikahi saya, saya yang bodoh ini pun mau percaya omongannya. Memang janji laki laki tidak bisa dipercaya. Waktu itu saya stress, tidak tahu mau kemana ,pada suatu malam ada teman ngajak ngumpul di depan gang, saya pun ikut dari pada stress diam di rumah, ada teman minum arak,saya pun ikut meminumnya untuk menghilangkan stress. Selama ini saya jarang untuk berkumpul dengan teman teman di depan gang karena saya selalu Bersama Aril terus. Ketika putus sama aril saya jadi suka berkumpul di depang gang Bersama teman teman, di ajak minum minuman keras, mulai sekarang saya tidak percaya lagi dengan janji laki laki.

Dari pernyataan Informan atas nama Evi dapat dijelaskan bahwa Evi merupakan korban trauma akibat pacaran, semenjak di putuskan oleh pacarnya tingkah laku moza berubah menjadi tidak baik, sering bergaul dengan wanita-wanita malam, sering ke diskotik, mabuk-mabukan, sehingga karena keseringan seperti ini.

2.3 Hobi Musik dan Sebagai adalah kegemaran atau kesenangan yang dilakukan di waktu senggang.

Orang-orang pada umumnya menjadikan hobi sebagai sarana untuk menenangkan pikiran, melepas kepenatan,

kerinduan, atau mencari kesenangan untuk sejenak keluar dari rutinitas sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan pada penelitian ini diketahui bahwa hobi merupakan salah satu yang menjadi alasan atau motif mereka untuk mengikuti dugem. Berikut wawancara dengan informan Kanaya

Kanaya mengemukakan

*“ kalo ditanya alasan ngape kamek suka pergi ke club sih karena emang hobi yak kak dengarkan music music kayak gitu bisa menenangkan pikiran, betul ndk kalo kamek ade masalah pasti kamek pergi ke aston, atau wine one buat menenangkan pikiran, habis itu kalo udah mabok hilang seemua beban, tidur pun nyenyak tak kepikiran masalah.*

Terjemahan

*“ Kalau ditanya mengapa saya suka pergi ke tempat club, itu karena saya memang hobi aja mendengarkan music music seperti itu bisa menenangkan pikiran, betulkan, kalau saya mempunyai masalah pasti saya saya mengunjungi aston, atau win one buat menenangkan pikiran, setelah habis minum rasanya semua beban hilang, tidur pun nyenyak tidak kepikiran masalah*

Dari pernyataan Kanaya di atas menunjukkan kalau motif mahasiswa melakukan dugem karena hobi music

2.4. Dugem Sebagai Ajang Menambah Relasi Mahasiswa yang mengikuti dugem tentu punya tujuan yang berbeda-beda, ada yang hanya bersenang-senang dan ada juga yang sambil mencari teman ataupun relasi untuk mencari pekerjaan atau membantu pekerjaannya. Seperti ada informan

mengungkapkan bahwa dugem ini sebagai ajang menambah relasi mereka dan menguntungkan mereka dalam bisnisnya maupun pekerjaan yang sedang di jalannya. Berikut wawancara dengan Angga

*“ kamek dugem tu selain senang senang cari relasi gak bang, mane tahu ade can, soalnya biase kamek jual kacang, biase banyak yang beli, bukan kamek si yang jual, kamek cuma carekkan, biase tamu tamu banayak minta carikkan, selain kacang ade gak yang minta carekan cewe, kawan kamek kan banyak kan cewek malam, biase kamek tawarkan, kalo mereka mau, kamek dapat can lah “*

Terjemahan

*“ Saya dugem itu selain bersenang senang, saya mencari relasi juga bang, siapa tahu ada kerjaan, karena biasanya saya jual kacang ( kacang yang dimaksud adalah inek ), biasa banyak yang beli, bukan saya yang jual, saya hanya bantu mencarikan, biasanya tamu banyak yang minta cariin, selain kacang ada juga yang minta cariin cewe, saya punya banyak teman yang berprofesi sebagai wanita malam, biasa nya saya tawarin, kalau mereka mau saya dapat uang dari situ “*

Dari hasil wawancara dengan informan angga tersebut menunjukkan bahwa salah satu motif mereka melakukan dugem adalah karena ingin mencari relasi pekerjaan tersebut.

#### D. Simpulan

##### 1. kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Perilaku Dunia gemerlap (DUGEM) Oknum Mahasiswa Tanjungpura Di Hotel Aston Pontianak,

Maka penulis mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku mahasiswa yang mengunjungi tempat hiburan malam yaitu mengonsumsi minuman alkohol, berjoget riya, dengan ditemani wanita pemandu lagu dan mengonsumsi narkoba, dan ada juga yang bekerja di tempat hiburan malam tersebut.
2. Faktor atau motif yang mempengaruhi mahasiswa mengunjungi *club* adalah :
  - a. Faktor lingkungan sosial, pergaulan yang tidak baik yaitu disebabkan karena mahasiswa tersebut berada di lingkungan yang tidak baik yaitu sering minum minuman alkohol jadi terbawa dan ikut ke pergaulan tersebut.
  - b. Faktor trauma pacaran, faktor ini disebabkan karena mahasiswa tersebut mengalami trauma pacaran di waktu masih muda, Faktor trauma pacarana ini bias diakibatkan karena stress
  - c. Hobi musik dan sebagai pelarian masalah yaitu, faktor ini terjadi karena mahasiswa tersebut memang mempunyai hobi mendengarkan music, karena dengan mendengarkan music bisa menenangkan masalah, maka dari itu ini bisa menyebabkan motif mahasiswa mengunjungi *club*.
  - d. Dugem sebagai ajang menambah relasi , motif lain mahasiswa mengunjungi *club* yaitu karena mencari relasi dimana di dalam *club* tersebut mahasiswa bisa mendapatkan keuntungan untuk menjual barang yang di butuhkan oleh pengunjung, baik itu sejenis narkoba maupun wanita penghibur.

## 2. Saran

### 2.1. Saran buat Mahasiswa

1. Cara mahasiswa ketika mengunjungi *club* jika ada tamu yang bertindak diluar batas kewajaran disebabkan kan mabuk sebaiknya lebih bisa diselesaikan dengan

tidak menimbulkan sesuatu hal yang tidak diinginkan.

### 2.2 Saran Buat Peneliti Peneliti selanjutnya

1. Pengamatan tentang kehidupan mahasiswa yang berperilaku dugem disarankan lebih spesifik dari penelitian ini
2. Mengamati lebih teliti tentang seluk beluk perilaku clubber mahasiswa, kaitan dengan pihak-pihak terkait, harapan dari pihak berwenang dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti kepolisian.

### 2.3 Saran Untuk Jasa Penyedia Tepat Hibura Malam Bagi penyedia tempat hiburan malam, dengan adanya Penelitian ini diharapkan bahwa Penelitian ini dapat menjadi cerminan atau refleksi untuk memperbaiki dan membenahi konsep tempat hiburan malam mereka, dan memperketat akses masuk bagi remaja yang dibawah umur

## Referensi

- Daftar pustaka
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Adiana.
- Gouldner, Alvin. 2001. *Industri and Birokrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Pres.
- Hurluck, E 1998. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, R. 2001. *Perilaku Sosial*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Kotler, Keller. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kingsley, David. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Adiana.
- Knopfemacher. 2000. *Perubahan Sosial dalam Teori Makro Pendekatan Realita***

- Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Maryana, E 2006. *Sosiologi Tentang Perilaku Sosial*. Bandung: CV Andira.
- Notoatmodjo. 2003. *Ilmu Sosial dan Perubahannya*. Pontianak : STAIN Pontianak
- Press. Parsons, Talcott. 1992. *The Structure Of Social Action*. Bandung: Rajawali
- Ranjabar, Jacobus. 2010. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Sarlito, S. (2000). *Karakteristik Perilaku Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono. 2001. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto. 2009. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Internet (artikel dalam jurnal online):**  
Fitriana, Lakollo. 2014. *Perilaku Seksual Wanita Pekerja Seksual Tidak Langsung*. Skripsi, Universitas Semarang.
- Satria, Wiguna. 2012. *Perilaku Pemandu Karaoke di Kota Bandung*. Skripsi. Institut Teknologi Bandung.